

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN KOLASE
DARI BAHAN KAIN PERCA PADA KELOMPOK B
RA PERSIS 421 AL-ITTIHAD KECAMATAN CIPATUJAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Esih Sukaesih, Munawar Hadiatin, Tetin Nurfitri
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STIT Al-Hidayah Tasikmalaya
e-mail: esih453@gmail.com, nurfitritetin@gmail.com

Abstrak

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh dalam mengkoordinasi ketangkasan atau keterampilan. Melibatkan otot-otot halus pada bagian tangan jari-jemari, memerlukan koordinasi mata dengan tangan (contohnya kegiatan kolase). Kegiatan kolase adalah kegiatan yang mengajarkan anak lebih kreatif, sabar dan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca pada kelompok B RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subyek penelitian ini berjumlah 9 anak, 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca yang dapat dilihat dari peningkatan anak mulai dari siklus I sampai siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kata Kunci: *motorik halus, kolase, kain perca*

**THE EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTOR ABILITY
EARLY CHILDREN THROUGH COLLAGE PLAY
FROM PATCHED MATERIAL IN GROUP B
RA PERSIS 421 AL-ITTIHAD, CIPATUJAH DISTRICT
TASIKMALAYA DISTRICT**

ABSTRACT

Children's fine motor skills are movements that involve body parts in coordinating dexterity or skills. Involves the smooth muscles of the hands and fingers, requiring hand-eye coordination (eg collage activities). Collage activities are activities that teach children to be more creative, patient and independent. The purpose of this study is to improve children's fine motor skills through playing collage with patchwork in group B RA Persis 421 Al-Ittihad, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency, a classroom action research (CAR). This research consisted of two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection activities. In each cycle, three meetings were held. The subjects of this study were 9 children, 6 boys and 3 girls. Data collection techniques used observation and documentation techniques. The results showed that there was an increase in the fine motor skills of children in group B RA Persis 421 Al-Ittihad, Cipatujah District, Tasikmalaya Regency through collage play activities with patchwork which can be seen from the increase in children starting from cycle I to cycle II which shows that fine motor skills has reached the expected development criteria, namely BSH (Developing As Expected).

Keywords: *fine motor, collage, patchwork*

PENDAHULUAN

Raudatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sesuai dengan undang-undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa “Pendidikan anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan pendidikan di PAUD yaitu untuk pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional. Kemampuan motorik halus ini perlu dikembangkan di RA untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya pada anak usia 5-6 tahun di RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan pada anak. Itupun kalau guru memberikan kegiatan kolase media yang digunakan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan kesepakatan kepada guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca.

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kreativitas kolase bagi anak PAUD adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar / bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca, anak dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel dan menggunting. Dengan menggunakan kegiatan kolase dengan bahan kain perca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan serta keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Selain itu anak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dalam memanfaatkan bahan sisa menjadi suatu hasil karya yang indah. Bahan bekas/sisa bisa didapat dilingkungan sekitar rumah, agar tidak terbuang percuma maka peneliti memanfaatkan bahan bekas kain perca dari tukang jahit yang berada dilingkungan dekat lembaga yang sudah tidak terpakai lagi untuk kegiatan pembelajaran dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan dokumentasi adapun analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan teknik analisis data yang bersifat diskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 4 indikator yang diamati, yaitu menggunting sesuai tema, menempel dengan tepat, kerapian dalam menggunting dan menempel kain

perca, dan kemandirian dalam melakukan kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca. Berikut Deskripsi Data Hasil Penelitian :

Deskripsi Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan Kolase dengan kain perca Perbandingan bertujuan untuk menunjukan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi prasiklus dilakukan pada hari senin tanggal 29 Maret 2021, pada saat itu tema pembelajarannya adalah Tanaman dengan sub tema Tanaman Hias. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang di dapat yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 3 pertemuan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal, Anak-anak berbaris di halaman, berdo'a bernyanyi dan menjawab salam guru
- 2) Kegiatan Inti, Guru menunjukan media pembelajaran kepada anak dan memberi contoh kolase dengan bahan kain perca yang sudah jadi serta membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca
- 3) Kegiatan Akhir, Diskusi kegiatan satu hari, pesan-pesan, Do'a dan salam pulang

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, Hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan. Hal ini dikarenakan jari-jari anak belum lentur dan kaku, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus secara maksimal melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca

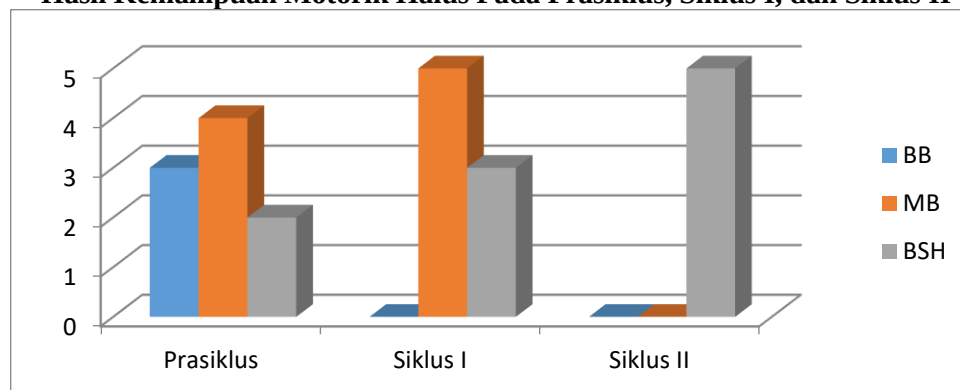
2. Deskripsi siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Adapun Langkah-langkah pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya ada beberapa perbedaan di dalamnya. Berikut tahapan pada penerapan siklus II:

- a. Perencanaan
Ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian yaitu, menyusun kembali perangkat pembelajaran (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran berupa kain perca yang lebih banyak warna dan corak serta kertas yang sudah berpola/bergambar.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan dilaksanakan dalam 3 pertemuan.
- c. Tahap Pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak di dalam kelas dari awal sampai akhir kegiatan, dan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuannya.
- d. Tahap Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi keterampilan motorik halus dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan pada anak untuk mengulang kembali kegiatan menggunting sesuai pola agar anak memiliki keterampilan menggunting sendiri tanpa bimbingan guru. Maka hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil akhir kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui diagram batang dibawah ini :

Hasil Kemampuan Motorik Halus Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain : (1) Dalam kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni, (2) Membantu anak dalam mengembangkan motorik

halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam menggunting kain perca dan menempelkannya pada pola yang telah ditentukan. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan bermain kolase dengan bahan kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Persis 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.